Pengembangan Buku Aktivitas Belajar Survei Karakter Untuk Mengetahui Ekosistem Karakter Siswa SD

Siti Fatimah Maulidiana
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
**Email:fatimahmaulidiana2106@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengembangan buku aktivitas belajar survey karakter untuk mengetahui ekosistem karakter siswa, (2) mengetahui kelayakan buku aktivitas belajar survey karakter untuk mengetahui ekosistem karakter siswa, dan (3) mengetahui efektifitas buku aktivitas belajar survey karakter untuk mengetahui ekosistem karakter siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model penelitian ADDIE. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD. Objek penelitian ini adalah buku aktivitas belajar survey karakter untuk mengetahui ekosistem karakter siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dan tes. Hasil yang diperoleh selama penelitian yaitu penilaian dari tahap pengujian. Hasil penelitian menunjukkan: (1) buku aktivitas belajar memperoleh penilaian dari ahli media sebesar 93,7% dengan kriteria sangat layak, ahli bahasa sebesar 57,5% dengan kriteria cukup layak, dan ahli materi sebesar 81,8% dengan kriteria sangat layak. Presentase perolehan nilai pada tahap implementasi uji satu-satu memperoleh nilai sebesar 92,5% dengan kriteria sangat layak, uji kelompok kecil memperoleh nilai sebesar 87,1% dengan kriteria sangat layak, uji coba lapangan kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 91,7% dengan kriteria sangat layak dan uji coba lapangan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 94,5% dengan kriteria sangat layak. (2) buku aktivitas belajar efektif digunakan untuk mengetahui ekosistem karakter siswa dengan hasil perhitungan melalui uji t nilai signifikan 2 tailled < 0,05 (0,000 < 0,05).

Kata kunci: : ADDIE, Buku Aktivitas Belajar, Keefektifan

Abstract

This study aims to: (1) know the development of book activity of learning survey character to know student character ecosystem, (2) know the feasibility of book activity of learning survey character to know student character ecosystem, and (3) know the effectiveness of book activity of learning survey character to know the characteristics of student character. This study includes the type of research and development (R&D) with addie research model. The subject of this research is the students of class V SD. The object of this research is a book of learning activity of the survey of character to know the characteristics of student character. Data collection in this study using interview, questionnaire and test. The results obtained during the study are assessment of the test phase. The results showed: (1) The learning activity book gained an assessment of the media expert of 93.7% with the feasibility criteria, ligners of 57.5% with the feasible criteria, and the euroctor of 81.8% with the criteria was very feasible. The percentage of value acquisition at the one-one test implementation stage obtained 92.5% with the feasibility criteria, the small group test obtained value 87.1% with the feasible criteria, the experimental class field trials obtained value 91.7% with the feasible criteria and control class field trials obtained value of 94.5% with the feasibility criteria. (2) The book of learning activities effectively used to know the characteristics of student character with the calculation result through the t-test tail signal 2 tailled <0.05 (0,000 <0.05).

***Keywords**: ADDIE, Book Activity Learning, Effectiveness*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha pemberdayaan semua potensi peserta didik dengan mewujudkan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan secara efektif melalui pembelajaran yang terarah dan terpadu yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan secara utuh dan optimal (Zulfani, 2014:180). Dalam pembelajaran saat ini kurikulum 2013 sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, karena kurikulum menuntut perubahan perilaku dari setiap orang dan bukan hanya dengan perkembangan pengetahuan saja.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang digunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan (Kurniawan. 2017:390).

Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapat berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter sangatlah penting karena menyangkut tabiat manusia, maka pendidikan karakter harus menjadi bagian penting dan integral dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Artinya, pendidikan karakter mutlak diperlukan dalam dunia pendidikan. Pandangan ini ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus diarahkan pada pembinaan dan pembentukan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter sebagai bentuk upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter peserta didik. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious (Febrianshari, 2018: 89).

Saat ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan tidak hanya berupa pendidikan informal, melainkan juga pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang terjadi di masyarakat dengan mengedepankan interaksi sosialnya, pendidikan yang mengacu pada interaksi sosial memang memiliki dampak yang baik atau buruk bagi perkembangan anak.

Pendidikan di lingkungan masyarakat sebenarnya sebuah bimbingan yang diberikan oleh orangtua kepada anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat hidup sebagai manusia dalam bermasyarakat tanpa perlu bantuan orang lain. Pendidikan non-formal (masyarakat) sangat besar sekali pengaruhnya pada perkembangan karakter anak. Dengan lingkungan bermasyarakat yang kondusif pastilah pendidikan di lingkup masyarakat akan membaik. Masyarakat adalah tempat anak memperoleh pendidikan non-formal. Anak-anak bisa melakukan interaksi dan meniru segala hal yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Lingkungan hidup anak yang sangat damai, tentram dan di dalamnya banyak aktivitas bersama, maka interaksi ini akan menjadi pendidikan non-formal sebagai pengalaman hidup anak di lingkungan masyarakat. Masyarakat dalam hal ini tidak hanya sebagai

pendidik tetapi juga sebagai petugas hukum untuk menegakkan aturan di lingkungan tersebut agar anak-anak tidak melakukan penyimpangan (Wiyono, 2012: 98).

Keadaan ini ternyata tidak selamanya sesuai harapan orang tua, yaitu ketika lingkungan hidup anak hanya terjadi sedikit aktivitas bersama atau lingkungannya kurang kondusif. Boleh dikatakan dilingkungan yang buruk, anak ketika masih kecil akan meniru perilaku orang dewasa yang negative dan ketika besar akan melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya yang buruk. Dampak perilaku negative anak ketika dewasa akan menjadi dua kali lebih besar daripada perilaku orang dewasa yang dicontohnya dahulu.

Buruknya perubahan anak di lingkungan masyarakat adalah ketika perubahannya lebih mengarah pada hal negative seperti acuh terhadap orang lain, tidak menghormati orang lain, berkata tidak baik/jorok, maupun acuh terhadap lingkungan. Kecenderungan anak di era milenial adalah mereka berperilaku acuh dan sangat disesalkan ketika ditiru oleh anak-anak lain. Anak yang tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk akan secara mentah-mentah mengambil berbagai informasi yang ada di sekitarnya termasuk perilaku negatif tersebut.

Penerapan Pendidikan Karakter di SD yaitu bahwa pemahaman pengertian pendidikan karakter antara kepala sekolah dan guru pada hakikatnya sama. Kepala sekolah memahami pendidikan karakter untuk mendidik dan membentuk anak-anak agar berkepribadian yang baik dan guru memahami pendidikan karakter sebagai suatu tuntunan dalam membentuk kepribadian anak supaya memiliki perilaku yang baik dan akhlak yang bagus. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD antara lain nilai religious, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, beberapa guru sudah banyak memperhatikan perkembangan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih banyak dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun, masih ada guru yang banyak menggunakan metode ceramah dan kurang memperhatikan pendidikan karakter. Upaya penanaman pendidikan karakter di SD oleh guru tidak banyak secara teoritis membuat upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah kurang maksimal.

Assesmen Nasional dan Ujian Nasional memiliki perbedaan yang sangat mendasar yaitu tidak mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, tetapi mengevaluasi secara keseluruhan, dan dilaksanakan secara berkala untuk memetakan sistem pendidikan. secara umum assesmen tidak hanya menilai pengetahuan saja, tetapi mencakup semua metode yang digunakan mengumpulkan informasi tentang pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan motivasi (PISA, 2016). Assesmen dalam kegiatan pembelajaran merupakan elemen Yang sangat penting dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan terkait proses pembelajaran. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang isi dan metode pengajaran, untuk membuat keputusan tentang iklim ruang kelas, dan memberikan. Sistem yang ideal dirancang secara kontinu, dilakukan lebih dari sekedar mendokumentasikan kemampuan siswa dan apa yang mampu mereka lakukan. Artinya, penilaian harus mengukur kemajuan siswa seiring waktu, untuk memberikan gambaran kemajuan seutuhnya, hasil pengamatan dari waktu ke waktu harus dihubungkan secara konseptual sehingga perubahan dapat diamati dan ditafsirkan (Baird et al., 2017), (Wiliam, 2011). Tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran harus mendasari sistem assesmen, dan pengujian harus dirancang untuk memberikan informasi serta

memetakan kembali perkembangan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di 5 Sekolah Dasar, diantaranya yaitu SDN Kalisabuk 03 Kesugihan, SDN Kesugihan 01, SDN Kesugihan Kidul 03, SDN Kesugihan 04 dan SDN 04 Rawalo dapat diperoleh, penggunaan buku aktivitas belajar survei karakter masih tersedia sedikit di SDN Kesugihan 01, SDN Kesugihan Kidul 03, SDN Kesugihan 04. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pegembangan buku aktivitas belajar survei karakter untuk mengetahui ekosistem karakter siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas V di 5 Sekolah Dasar tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa di Sekolah Dasar sudah tersedia banyak buku Assesmen Nasional tetapi buku aktivitas belajar tentang Survei Karakter belum tersedia. Di Sekolah Dasar tersebut sangat perlu buku aktivitas belajar mengenai survey karakter karena untuk menambah literasi dan sebagai sumber belajar. Hal tersebut dapat memperlihatkan kurangnya media ataupun buku ajar yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pendidikan karakter. Seperti yang ada di Sekolah Dasar, masih belum adanya buku ajar yang berbasis karakter, terutama assessment nasional survey karakter. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi Sekolah Dasar untuk mengembangkan buku aktivitas belajar survey karakter kelas 5.

Berdasarkan hasil observasi awal di 5 Sekolah Dasar (lampiran 1), diantaranya yaitu SDN Kalisabuk 03 Kesugihan, SDN Kesugihan 01, SDN Kesugihan Kidul 03, SDN Kesugihan 04 dan SDN 04 Rawalo dapat diperoleh, penggunaan buku aktivitas belajar survei karakter masih tersedia sedikit di SDN Kesugihan 01, SDN Kesugihan Kidul 03, SDN Kesugihan 04. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pegembangan buku aktivitas belajar survei karakter untuk mengetahui ekosistem karakter siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas V di 5 Sekolah Dasar tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan diperlukan adanya pengembangan bahan ajar buku aktivitas belajar mengenai survey karakter. Maka untuk memudahkan evaluasi yang diharapkan membantu peserta didik dan menambah variasi bahan ajar buku aktivitas belajar mengenai survey karakter agar lebih aktif dan senang dalam latihan assessment nasional. Oleh sebab itu, maka peneliti berinisiatif membuat pengembangan bahan ajar buku aktivitas belajar survei karakter untuk mengetahui ekosistem karakter siswa kelas V SD. Peneliti berharap dengan dikembangkannya buku aktivitas belajar survei karakter untuk mengetahui ekosistem karakter siswa dapat membantu peserta didik lebih tertarik dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu peserta didik untuk latihan assesmen nasional mereka sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru dengan menggunakan buku aktivitas belajar survey karakter.

Buku adalah buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka (Khoirunnisa, 2020: 5). Aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu (Martimis Yamin, 2015: 82).

Menurut Sardiman (2011: 95-96) aktivitas sangat penting dalam kegiatan belajar

mengajar. Tidak adanya kegiatan siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (learning by doing) seperti yang diungkapkan oleh Sadirman (2011:95).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan atau dalam bahasa inggris disebut dengan Research and Development (R&D), yaitu kegiatan penelitian yang dimulai dengan Research dan kemudian diteruskan dengan Development. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ADDIE yang merupakan akronim dari Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation yang merupakan langkah-langkah penelitian. Keunggulan model ADDIE yaitu dilihat dari prosedur kerjanya yang sistematik yakni pada setiap langkah yang akan dilalui selalu mengacu pada langkah sebelumnya, sehingga diharapkan memperoleh produk yang efektif untuk pembelajaran (Suryani et al., 2018). Sesuai dengan langkah dari model penelitian pengujian dilakukan tiga kali yaitu uji satu-satu, kelompok kecil, dan uji lapangan yang dilakukan di sekolah yang berbeda-beda. Uji satu-satu dilakukan di SD Negeri Kesugihan Kidul 03, uji kelompok kecil dilakukan di SD Negeri Kesugihan 04, dan pengujian lapangan dilakukan di SD Negeri Kesugihan 01.

Data yang dianalisis dalam penelitian dan pengembangan ini yaiti data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif mendeskripsikan masukan atau saran dari validasi ahli. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif.

a. Data Hasil Validasi Produk
Data yang diperoleh dari hasil pengujian dilakukan analisis menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\Sigma X}{\Sigma Xi} X\ 100\%$$

Keterangan:
P = Presentase yang dicari
X = Jumlah skor responden
Xi = Jumlah skor maksimum

Setelah memperoleh data rata-rata penilaian dari para ahli, siswa, dan guru berdasarkan rumus tersebut maka data diubah ke dalam bentuk kualitatif sesuai dengan kriteria kelayakan media berikut (Riduwan, 2016: 15).

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

Skor rata-rata	Kriteria
81-100	Sangat Layak
61-80	Layak
41-60	Cukup Layak
21-40	Kurang Layak
0-20	Sangat Kurang Layak

b. Data Hasil Tes Belajar Siswa
Data hasil tes siswa menggunakan Pretest Posttest Group Design untuk perbandingan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2015).

Tabel 3. 6 Penelitian Pretest Posttes Group Design

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:
O1 = Pretest kelas Eksperimen
O3 = Pretest kelas kontrol
X = Perlakuan dengan menggunakan buku aktivitas belajar
O2 = Posttest kelas eksperimen
O4 = Posttes kelas kontrol

Kemudian untuk menghitung skor untuk pilihan ganda ditentukan berdasarkan metode Right Only yaitu jawaban yang benar diberi skor satu dan jawaban yang salah atau butir soal yang tidak dijawab diberi skor nol. Skor setiap siswa ditentukan dengan menghitung jumlah jawaban yang benar. Pemberian skor dihitung dengan menggunakan rumus (Novitasari, 2019).

$$S = \frac{\Sigma R}{Jumlah\ Soal} X\ 100\%$$

Keterangan:
S = Skor siswa
R = Jawaban siswa yang benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengembangan Produk
   Pengembangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pengembangan model ADDIE. Langkah-langkah yang telah dilakukan yaitu:
   a. Analysis,
      Analisis Kebutuhan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: Pada tahap analisis kebutuhan peneliti melakukan dengan cara wawancara terstruktur kepada guru kelas V di SD Negeri Kesugihan 01, SD Negeri Kesugihan 04 dan SD Negeri Kesugihan Kidul 03. Terdapat permasalahan mengenai belum tersedianya buku aktivitas belajar survey karakter. Analisis Kurikulum melakukan analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013. Analisis Materi melakukan penyesuaian isi materi yang akan dimuat dalam bahan ajar yang akan dikembangkan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
   b. Design
      Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu: a. Menentukan Kompetensi Inti b. Menentukan Kompetensi Dasar.
   c. Development
      Media yang telah jadi kemudian di validasi oleh beberapa ahli untuk mengetahui kelayakan buku aktivitas belajar sebelum dilakukan uji coba di lapangan. Pada tahap validasi melibatkan 3 orang ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Hasil dari penilaian ahli merupakan penentu tahap pengujian selanjutnya. Jika dinyatakan layak maka media dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya baik dengan revisi maupun tanpa revisi.
   d. Implementasi
      Implementasi merupakan tahap penyerahan hasil akhir uji coba yang telah dilakukan. Beberapa uji yang dilakukan sebelum diberikan kepada sekolah yaitu uji satu-satu, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Hasil akhir dalam uji lapangan merupakan penentu kelayakan media yang dikembangkan. Uji satu-satu dilakukan pada 3 siswa dan 1 guru kelas 5. Uji kelompok kecil dilakukan pada 7 siswa dan 1 guru kelas 5. Uji coba lapangan di SD Negeri Kesugihan 01 dan SD Negeri Kesugihan 04 dilakukan dengan 15 siswa kelas 5 di SD Negeri Kesugihan 01 dan SD Negeri Kesugihan 04 dan seorang guru kelas 5 pada masing-masing sekolah
   e. Evaluasi
      Hasil akhir yang digunakan untuk menentukan kelayakan yaitu berdasarkan penilaian dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru, dan siswa pada tahap uji lapangan. Hasil evaluasi dalam penelitian ini memperoleh kriteria sangat layak sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

2. Penyajian Validasi Angket
   Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kelayakan dari media yang dibuat berdasarkan penilaian dari ahli bahasa, ahli media, ahli bahasa, guru dan siswa berdasarkan pengujian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh didapatkan dari kuesioner yang telah diisi oleh responden berupa kualitatif dengan jawab sangat tidak baik dengan skor 1, tidak baik dengan skor 2, baik dengan skor 3, sangat baik dengan skor 4. Data tersebut dihitung dan dianalisis untuk mengetahui kelayakan media.

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Kriteria
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	75	Layak
2	Keakuratan Materi	87,5	Sangat Layak
3	Kemutaakhiran Materi	85	Sangat Layak
4	Penyajian Materi	75	Layak

Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Kriteria
1	Aspek Isi	32	Sangat Layak

Tabel 5. Hasil penilaian bahasa

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Kriteria
1	Fungsi Penggunaan Bahasa	60	Cukup Layak
2	Kejelasan Penggunaan Bahasa	50	Cukup Layak
3	Media yang disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	62,5	Layak

Pengujian kelayakan media juga dilakukan oleh siswa dan guru yaitu uji lapangan dilakukan di SD Negeri Kesugihan 01 dilaksanakan oleh 1 guru dengan memperoleh nilai sebesar 90% dengan kriteria sangat layak dan siswa memperoleh nilai sebesar 91,7% dengan kriteria sangat layak.

3. Efektivitas Media
   Keefektifan media buku aktivitas belajar dilihat dari hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa setelah menggunakan buku aktivitas belajar tersebut. Dalam uji lapangan produk final di kelas V SD Negeri Kesugihan 01 diperoleh persentase nilai siswa sebesar 91,7% dengan kriteria sangat layak. Selain dari hasil angket respond siswa, keefektifan media buku aktivitas belajar juga dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus t test.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa nilai signifikan 2 tailed mempunyai < nilai signifikan (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku aktivitas belajar survey karakter efektif untuk mengetahui ekosistem karakter siswa Sekolah Dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti berhasil mengembangakan buku aktivitas belajar survey karakter untuk mengetahui ekosistem karakter siswa Sekolah Dasar. Buku aktivitas belajar survey karakter untuk mengetahui ekosistem karakter siswa yang telah dikembangkan dinyatakan layak digunakan. Persentase kelayakan 93,7% oleh ahli media, 57,5% oleh ahli bahasa, dan 81,8% oleh ahli materi. Penelitian pada saat uji coba lapangan yang dilakukan pada 1guru dan 15 siswa kelas 5 di SD Negeri Kesugihan

01 memperoleh penilaian dari guru sebesar 90% dengan kriteria "sangat layak", dan penilaian siswa sebesar 91,7% dengan kriteria "sangat layak". Selain itu uji coba lapangan juga dilakukan pada 1 guru dan 15 siswa kelas 5 di SD Negeri Kesugihan 04 dengan perolehan nilai dari guru sebesar 87,5% dengan kriteria "sangat layak, dan penilaian siswa sebesar 94,5% dengan kriteria "sangat layak". Hasil perhitungan nilai signifikan 2 tailed memperoleh nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku aktivitas belajar survey karakter efektif untuk mengetahui ekosistem karakter siswa Sekolah Dasar.

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya diusahakan dapat menambahkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi dan juga ditambah soal-soal penugasan yang sifatnya tidak membosankan untuk latihan peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Pengembangan buku aktivitas belajar survey karakter dapat digunakan sebagai alternative sumber belajar agar pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi luas. Buku aktivitas belajar ini dapat digunakan oleh guru mata pelajaran PPKn dalam menerangkan materi tentang butir-butir Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Febrianshari, D. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD, 6(1), 88–95.

Kurniawan, O. Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. Volume 6. Nomor 2. 390.

Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 5(1). 173. https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568.

Novitasari, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Scarpbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski MI Kelas V Al-Hayatul Islamiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Riduwan. (2016). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Alfabeta.

Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers. 2011. cet (1). 95-96.

Sesmiarni Zulfani. (2014). Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. Volume 1. Nomor 2. 180.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wiyono, H. (2012). Pendidikan karakter dalam bingkai pembelajaran di sekolah. II(2).